

ABSTRAK

Ratri, Endah Cahyaning. 2024. *Bentuk Interferensi Bahasa Dayak Kanayatn Dalam Tuturan Tanya Bahasa Indonesia Forum Mahasiswa Kabupaten Landak (FORMAKAL) di Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penutur bahasa Kanayatn cenderung menggunakan bahasa kedua, yaitu bahasa Indonesia saat berkomunikasi. Bahasa tersebut digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang berasal dari daerah yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk interferensi bahasa Dayak Kanayatn dalam tuturan tanya bahasa Indonesia pada anggota Forum Mahasiswa Kabupaten Landak (FORMAKAL) di Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data penelitian ini adalah tuturan tanya yang dituturkan 7 anggota Forum Mahasiswa Kabupaten Landak (FORMAKAL) asal Kalimantan Barat, khususnya masyarakat Dayak Kanayatn. Sumber data dalam penelitian ini adalah 7 anggota FORMAKAL di Yogyakarta dalam sebuah pertemuan informal. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi nonpartisipan. Metode analisis data yang digunakan antara lain, 1) pengumpulan data; 2) reduksi data; 3) penyajian data; dan 4) penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan empat bentuk interferensi tuturan tanya, yaitu; interferensi fonologi, interferensi sintaksis, interferensi leksikal, dan interferensi semantik. Interferensi fonologi ditemukan dalam tiga bentuk, yaitu (1) pelepasan atau penghilangan fonem, (2) monoftongisasi, dan (3) penambahan konsonan rangkap. Interferensi sintaksis ditemukan dalam sembilan bentuk, antara lain (1) posisi subjek diletakkan di akhir kalimat, (2) tidak memiliki subjek, (3) letak kalimat tanya berada di tengah, (4) tidak memiliki predikat, (5) kata tanya bagaimana diletakkan di akhir kalimat, (6) tidak memiliki subjek dan predikat, (7) penghilangan objek, (8) penggunaan konjungsi pengandaian, serta (9) tidak memiliki predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Interferensi leksikal ditemukan pada kata tanya *ngapa* dan *kek mana* yang masuk dalam kelas kata pronomina karena penutur memasukkan dua kata tanya bahasa Indonesia yang mengalami pengaruh Dayak Kanayatn tersebut dalam tuturan bahasa Indonesia. Interferensi semantik terjadi pada kata tanya *adakah*. Dalam bahasa Indonesia, kata tanya *adakah* digunakan untuk menanyakan kepemilikan, sedangkan kata tanya *adakah* yang dimaksud oleh penutur memiliki arti sudah melakukan sesuatu.

Kata Kunci: bahasa Dayak Kanayatn, anggota FORMAKAL, tuturan tanya, interferensi

ABSTRACT

Ratri, Endah Cahyaning. 2024. *Forms of Dayak Kanayatn Language Interference in the Indonesian Questioning Speech of the Landak Regency Student Forum (FORMAKAL) in Yogyakarta. Thesis.* Yogyakarta: Indonesian Language and Literature Education, Department of Language and Arts, Faculty of Teacher Training and Education, Sanata Dharma University.

Kanayatn speakers tend to use a second language, namely Indonesian when communicating. The language is used to communicate with people who come from different regions. This study aims to describe the form of Dayak Kanayatn language interference in Indonesian interrogative speech among members of the Landak Regency Student Forum (FORMAKAL) in Yogyakarta.

This research is a descriptive qualitative research. The data of this study are interrogative speech spoken by 7 members of the Landak Regency Student Forum (FORMAKAL) from West Kalimantan, especially the Dayak Kanayatn community. The data sources in this study are 7 members of FORMAKAL in Yogyakarta in an informal meeting. The data collection method used non-participant observation method. Data analysis methods used include 1) data collection; 2) data reduction; 3) data presentation; and 4) conclusion drawing.

The results showed that four forms of questioning speech interference were found, namely; phonological interference, syntactic interference, lexical interference, and semantic interference. Phonological interference is found in three forms, namely (1) completion or removal of phonemes, (2) monophthongization, and (3) addition of double consonants. Syntactic interference is found in nine forms, including (1) the position of the subject is placed at the end of the sentence, (2) has no subject, (3) the location of the question sentence is in the middle, (4) has no predicate, (5) the question word how it is placed at the end of the sentence, (6) does not have a subject and predicate, (7) omission of objects, (8) the use of presupposition conjunctions, and (9) does not have a predicate, objects, complements, and captions. Lexical interference is found in which question words are included in the pronoun word class because speakers include two question words Indonesian that experience Dayak Kanayatn influence in Indonesian speech. Semantic interference occurs in the question word whether. In Indonesian, the word question is used to ask for ownership, while the word question is what is meant by the speaker has the meaning of having done something.

Keywords: *Dayak Kanayatn language, FORMAKAL members, interrogative speech, interference*